

PENGARUH MOTIVASI, STATUS SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERHADAP
MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI MELALUI
PRESTASI BELAJAR

Oleh:

Orida Novannisa,¹
Tedi Rusman,²
Albet Maydiantoro,³

(Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung),¹
(Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung),^{2,3}

oridanovannisa@gmail.com
rusmantedi@gmail.com
albet.maydiantoro@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto dan survey. Populasi penelitian ini berjumlah 99 siswa. Sampel yang diperoleh adalah 79 siswa dan teknik pengambilan sampel yaitu probability sampling dengan simple random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan, terdapat pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung baik secara simultan maupun parsial.

Kata kunci: motivasi, status sosial, lingkungan, prestasi, minat perguruan tinggi.

THE INFLUENCE OF MOTIVATION, SOCIAL STATUS AND THE ENVIRONMENT AGAINST THE INTEREST IN FURTHER STUDY TO COLLEGE THROUGH THE LEARNING ACHIEVEMENTS

By:

Orida Novannisa,¹
Tedi Rusman,²
Albet Maydiantoro,³

(College Student at Faculty of Teacher and Education Universitas of Lampung),¹
(Lecturer at Faculty of Teacher and Education Universitas of Lampung),^{2,3}

oridanovannisa@gmail.com
rusmantedi@gmail.com
albet.maydiantoro@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of motivation to learn, socio economic status of parents and peers environment on interest to continuing education to the collage through academic achievement at class XII accounting students SMK Negeri 1 Bandar Lampung academic year 2017/2018. The method which is used in this research is descriptive verification with ex post facto approach and survey. The population in this study amounted to 99 students. The samples obtained 79 students and sampling technique is probability sampling with simple random sampling. The result of research shows that there is influence of motivation to learn, socio economic status of parents and peers environment on interest to continuing education to the collage through academic achievement at class XII accounting students SMK Negeri 1 Bandar Lampung academic year 2017/2018 simultaneously as well as partially.

Keywords: Motivation, Social Status, Environment, Achievements, Interests of the College.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi kemajuan bangsa dan negara. Lembaga pendidikan sekolah baik yang bersifat umum maupun kejuruan merupakan salah satu lembaga yang bertujuan membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, mental, kreativitas, penalaran dan kecerdasan seseorang. Agar tercipta sumber daya manusia Indonesia yang mampu mempunyai keahlian merupakan komponen untuk membangun mutu sumber daya manusia di masa yang akan datang. Salah satu tingkat dan jenis pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia, lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya dengan harapan agar bisa lebih mengembangkan diri sehingga dapat bersaing di era global. Seperti yang kita ketahui persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sangatlah ketat banyak pekerjaan yang menjadikan diploma, sarjana serta keterampilan khusus sebagai persyaratan. Hal tersebut tentunya menjadi alasan bahwa apabila hanya menempuh pendidikan menengah saja tidak cukup untuk bersaing mendapatkan pekerjaan.

SMK Negeri 1 Bandar Lampung adalah salah satu SMK Negeri favorite di Bandar Lampung. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat pada data penelusuran lulusan siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun 2016/2017 yang didapat oleh peneliti dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 27,9% siswa bekerja setelah lulus dari SMK Negeri 1 Bandar Lampung, sebanyak 15,8% siswa yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, dan 2,9% siswa yang memilih untuk kuliah sambil bekerja, serta masih banyaknya siswa yang belum bekerja ataupun kuliah setelah lulus dari SMK Negeri 1 Bandar Lampung yaitu sebanyak 53,4%.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 129a/U/2004 pasal 4 ayat 2 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah, terdapat 9 SPM yang harus

dipenuhi oleh SMK, salah satu SPM (Standar Pelayanan Minimal) SMK adalah 20% dari lulusan SMK melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Lulusan SMK Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2016/2017 yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 15,8%, maka dapat dikatakan salah satu SPM SMK tersebut belum tercapai. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di perguruan tinggi akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan memiliki berbagai keahlian yang mendalam. Banyak hal yang mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal. Menurut Hamalik (2012: 115) prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi. Di sisi lain, menurut Slameto (2010: 180) bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi karena dengan kemampuan sosial ekonomi yang memadai maka minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, akan tinggi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung dapat dilihat peranan teman sebaya terhadap pola perilaku siswa sangatlah berpengaruh, ini dapat dilihat dalam keseharian siswa banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya, dengan demikian maka akan tercipta persepsi yang sama di antara mereka tentang orientasi siswa setelah lulus dari SMK, lebih berorientasi untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (2006: 221) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja adalah sikap teman sebaya yang berorientasi sekolah atau bekerja. Faktor teman sebaya sangat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang akan masa depannya. Apabila teman-teman sebaya lebih berorientasi kepada sekolah (melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi), maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi begitupun sebaliknya. Selain itu, menurut Hurlock (2006: 221) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
8. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
9. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
10. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
11. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
12. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
13. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* and survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian ini adalah verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi. Menurut Sugiyono (2010: 6), pendekatan *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 12), yang dimaksud dengan pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Sugiyono (2010: 297), mengatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 99 siswa. Menurut Sugiyono (2010 : 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan rumus T Yamane untuk menghitung besarnya sampel dari populasi yaitu diperoleh jumlah sample sebanyak 79 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Prestasi Belajar (X_4)

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur $\rho_{X_4X_1}$ sebesar 0,237 berarti besarnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 0,237 atau 23,7% sisanya 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 54–71) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor psikologis. Faktor psikologis yang termasuk adalah motivasi belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuning Ernawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar,

Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,419 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,175 yang berarti variabel motivasi belajar berpengaruh positif sebesar 17,5% terhadap prestasi belajar mata pelajaran aktiva tetap.

2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (X_4)

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur $\rho_{X_4X_2}$ sebesar 0,290 berarti besarnya pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar sebesar 0,290 atau 29% sisanya 71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuning Ernawati (2017) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Aktiva Tetap yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,247 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,061 yang artinya sebesar 6,1% variabel status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi prestasi belajar.

3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X_3) Terhadap Prestasi Belajar (X_4)

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur $\rho_{X_4X_3}$ sebesar 0,260 berarti besarnya pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar sebesar 0,260 atau 26% sisanya 74% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Walgito (2007: 197), "bahwa teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam aktivitas, minat, dan prestasi akademik siswa". Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Hanifah (2015) dengan judul "Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015" yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar yang ditunjukkan dengan nilai r_{x_3y} sebesar 0,315 dan $r^2_{x_3y}$ sebesar 0,099 sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar.

4. Hubungan Motivasi Belajar (X_1), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) dan Lingkungan Teman Sebaya (X_3)

Berdasarkan analisis dengan SPSS di atas diperoleh angka korelasi antara variabel Motivasi Belajar dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 0,313. Sedangkan koefisien r_{tabel} dengan $dk = 79$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,2185 dengan demikian $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,313 > 0,2185$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, korelasi antara variabel Motivasi Belajar dengan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 0,595 dengan demikian $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,595 > 0,2185$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan korelasi antara variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 0,351 dengan demikian $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,351 > 0,2185$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain: “Ada hubungan antara motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya”. Koefisien korelasi sebesar 0,313 mempunyai makna bahwa hubungan antara variabel Motivasi Belajar dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua termasuk hubungan yang cukup dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika Motivasi Belajar tinggi maka Status Sosial Ekonomi Orang Tua yang dimiliki juga tinggi. Korelasi dua variabel bersifat signifikan, karena nilai signifikansinya $<$ dari 0,025 atau Sig. (2-tailed) $0,005 < 0,025$. Koefisien korelasi sebesar 0,595 mempunyai makna bahwa hubungan antara variabel Motivasi Belajar dengan Lingkungan Teman Sebaya termasuk hubungan yang cukup dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika Motivasi Belajar tinggi maka Lingkungan Teman Sebaya pun akan tinggi pula. Korelasi dua variabel bersifat signifikan, karena nilai signifikansinya $<$ dari 0,025 atau Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,025$.

Koefisien korelasi sebesar 0,351 mempunyai makna bahwa hubungan antara variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Lingkungan Teman Sebaya termasuk hubungan yang cukup dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika Status Ekonomi Orang Tua tinggi maka Lingkungan Teman Sebaya pun akan tinggi pula. Korelasi dua variabel bersifat signifikan, karena nilai signifikansinya $<$ dari 0,025 atau Sig. (2-tailed) $0,002 < 0,025$. Menurut Fitriani (2010: 5), “kelompok yang mempunyai status ekonomi rendah, kurang menekankan pentingnya pencapaian pendidikan yang lebih tinggi”.

5. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5)

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur $\rho_{X_5X_1}$ sebesar 0,269 berarti besarnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi adalah:

$X_1 \rightarrow X_5 = \rho_{X_5X_1} \times \rho_{X_5X_1} = (0,269 \times 0,269) = 0,0724$ (7,24%) sisanya sebesar 92,76% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut pendapat Hamalik (2012: 115) prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham Budisantoso (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan setudi ke perguruan tinggi diperoleh nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,230 pada taraf signifikan 5% diperoleh t_{hitung} sebesar 2,220 dengan nilai signifikan sebesar 0,028.

6. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5)

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur $\rho_{X_5X_2}$ sebesar 0,227 berarti besarnya pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi adalah:

$X_2 \rightarrow X_5 = \rho_{X_5X_2} \times \rho_{X_5X_2} = (0,192 \times 0,192) = 0,0369$ (3,69%) sisanya sebesar 96,31% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Purwanto (2010: 42) mengemukakan bahwa, “kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan”. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Kharisma (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se- Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan secara parsial sebesar 16,81%.

7. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X_3) Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5)

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur $\rho_{X_5X_3}$ sebesar 0,248 berarti besarnya pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi adalah:

$X_3 \rightarrow X_5 = \rho_{X_5X_3} \times \rho_{X_5X_3} = (0,266 \times 0,266) = 0,0708$ (7,08%) sisanya sebesar 92,92% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dalyono (2009: 56) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor eksternal berupa lingkungan sosial seperti lingkungan teman sebaya.

8. Pengaruh Prestasi Belajar (X_4) Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5)

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur untuk variabel Prestasi Belajar $\rho_{X_5X_4}$ diperoleh sebesar 0,242 berarti besarnya pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi sebesar 0,242 atau 24,2%, sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hurlock (2006:221) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar).

9. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5) Melalui Prestasi Belajar (X_4)

Pengaruh variabel Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar sebesar:

$X_1 \longrightarrow X_4 \longrightarrow X_5 = \rho_{X_4X_1} \times \rho_{X_5X_4} = (0,237 \times 0,250) = 0,0593$ (5,93%) Nilai pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi secara tidak langsung diperoleh sebesar 0,0593 bertanda positif berarti hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar” dapat diterima, dengan tingkat pengaruh sebesar 5,93%. Menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar (2004: 42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Dari prestasi belajar yang dicapai itu dapat menimbulkan minat terhadap pendidikan lebih lanjut.

10. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5) Melalui Prestasi Belajar (X_4)

Pengaruh variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar sebesar:

$X_2 \longrightarrow X_4 \longrightarrow X_5 = \rho_{X_4X_2} \times \rho_{X_5X_4} = (0,290 \times 0,250) = 0,0725$ (7,25%) Nilai pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi secara tidak langsung diperoleh sebesar 0,0725 bertanda positif berarti hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar” dapat diterima, dengan tingkat pengaruh sebesar 7,25%. Purwanto (2010: 42) mengemukakan bahwa, “kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan”.

11. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X_3) Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5) Melalui Prestasi Belajar (X_4)

Pengaruh variabel Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar sebesar:

$X_3 \longrightarrow X_4 \longrightarrow X_5 = \rho_{X_4 X_3} \times \rho_{X_5 X_4} = (0,260 \times 0,250) = 0,065$ (6,5%) Nilai pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi secara tidak langsung diperoleh sebesar 0,065 berarti hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar” dapat diterima, dengan tingkat pengaruh sebesar 6,5%. Menurut Walgito (2007: 197), teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam aktivitas, minat, dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu peran teman sebaya sangat penting dalam meningkatkan prestasi dan juga minat siswa dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

12. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2), Lingkungan Teman Sebaya (X_3) Terhadap Prestasi Belajar (X_4)

Kadar determinasi sebesar 0,235 atau 23,5%, ini berarti variabel Prestasi Belajar dipengaruhi oleh variabel Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 23,5% dan sisanya sebesar 76,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

13. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2), Lingkungan Teman Sebaya (X_3) dan Prestasi Belajar (X_4) Secara Bersama-sama Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (X_5)

Kadar determinasi sebesar 0,571 atau 57,1%, ini berarti variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh variabel Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya dan Prestasi Belajar sebesar 57,1% dan sisanya sebesar 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Kharisma (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se- Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan secara simultan sebesar 71,5%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Jika motivasi belajar siswa baik, maka prestasi belajar yang dimiliki juga akan semakin meningkat.
2. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar. Jika status sosial ekonomi orang tua yang dimiliki siswa tinggi, maka prestasi belajar juga akan tinggi.
3. Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Jika siswa berada di lingkungan teman sebaya yang baik dan memberi dampak positif, maka prestasi belajar siswa juga akan semakin baik.
4. Ada hubungan antara motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya.
5. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Jika motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi juga akan semakin tinggi.
6. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Jika status sosial ekonomi orang tua yang dimiliki siswa tinggi, maka minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi juga akan semakin tinggi.
7. Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Jika lingkungan teman sebaya baik dan memberi dampak positif, maka minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi juga akan baik.
8. Ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Jika prestasi belajar siswa tinggi, maka minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi juga akan meningkat.
9. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi melalui prestasi belajar. Jika motivasi belajar siswa tinggi, maka akan meningkatkan prestasi belajar yang kemudian menimbulkan minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
10. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi melalui prestasi belajar. Jika status sosial sosial ekonomi orang tua siswa baik, maka akan meningkatkan prestasi belajar yang kemudian menimbulkan minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
11. Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi melalui prestasi belajar. Jika lingkungan teman sebaya baik dan memberi

pengaruh positif untuk maju, maka prestasi belajar akan semakin baik sehingga meningkatkan minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

12. Ada pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Jika siswa memiliki motivasi belajar baik, status sosial ekonomi baik dan lingkungan teman sebaya baik, maka prestasi belajar akan meningkat.
13. Ada pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Jika siswa memiliki motivasi belajar baik, status sosial ekonomi baik dan lingkungan teman sebaya baik, maka prestasi belajar akan meningkat dan minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, Ilham. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalyono, M. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, Nuning. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Skeman Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriani. 2010. Jurnal Hubungan Pendidikan Ilmiah Volume li 1 No.2. Jakarta.
- Hanifah, Nur. 2015. Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kharisma, Nabila. 2015. Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Nashar, Drs. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Walgito, Bimo. 2007. Psikologi Kelompok. Yogyakarta: Andi Offset.